

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut SDKI DPP PPNI Hipovolemia adalah penurunan volume cairan intravaskuler, interstisial dan/atau intraselular. Menurut SDKI DPP PPNI penyebab hipovolemia adalah kehilangan cairan aktif, kegagalan mekanisme regulasi peningatan kapiler, kekurangan intake cairan, dan evaporasi, permeabilitas. Menurut SDKI DPP PPNI gejala dan tanda mayor hipovolemia adalah subyektif (tidak tersedia) Objektif yaitu: frekuensi nadi meningkat nadi teraba lemah, tekanan darah menurun membran mukosa kering, tekanan nadi menyempit turgor kulit menurun, volume urine menurun, dan hematokrit menurun meningkat. Menurut SDKI DPP PPNI gejala dan tanda minor hipovolemia adalah subyektif merasa lemah dan mengeluh haus Objektif adalah pengisian vena menurun, status mental berubah, suhu tubuh meningkat, konsentasi urine meningkat, dan berat badan turun tiba-tiba. Menurut SDKI DPP PPNI kondisi klinis terkait pada hipovolemia yaitu penyakit addison, trauma/pendarahan, luka bakar AIDS, penyakit crohn, muntah, diare, kolitis, dan hipoalbuminemia.

Untuk mengatasi hipovolemia perlu dilakukan tindakan keperawatan dengan tujuan status cairan membaik (Tim Pokja SLKI DPP, 2019). Adapun tindakan keperawatan yang perlu dilakukan adalah manajemen hipovolemia yaitu untuk mengidentifikasi dan mengelola penurunan volume cairan (Tim Pokja DPP PPNI, 2019). Adapun tindakan keperawatan yang perlu dilakukan

adalah manajemen hipovolemia yaitu untuk mengidentifikasi dan mengelola penurunan volume cairan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Intervensi manajemen hipovolemiaterdiri dari observasi seperti periksa tanda dan gejala hipovolemia misalnya frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, turgor kulit mengalami penurunan, membran mukosa kering, rasa haus dan lemah, monitor intake dan output cairan. Terapeutik termasuk hitungkebutuhan cairan,berikan posisi modified trendelenburg dan berikan asupan cairan oral. Pada edukasi seperti anjurkan memperbanyak asupan cairan oral kemudian anjurkan juga menghindari perubahan posisi secara tiba-tiba. Kolaborasi seperti kolaborasi pemberian cairan IV (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Modifikasi posisi tredelenburg merupakan posisi terlentang dengan kepala di turunkan dan kaki di angkat yang bertujuan untuk meningkatkan statushemodinamik. Kehilangan elektrolit dalam tinja dapat menyebabkan hipokalemia dan asidosis metabolik. Pada kasus yang terlambat meminta pertolongan medis dapat mengakibatkan terjadinya syok hipovolemia yang sudah tidak dapatditangani lagi sehingga timbul komplikasi lain seperti Tubular Nekrosis Akut pada ginjal kemudian ada gagal multi organ (Irianto, 2014). Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan praktek klinik keperawatan, dalam penatalaksanaan keperawatan pasien anakdengan masalah keperawatan hipovolemia biasanya lebih menekankan pada tindakan pemberian cairan parenteral seperti cairan infus namun dalam penatalaksanaan keperawatan seperti monitor/mengukur input dan output cairan pada pasien kurang diperhatikan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas maka penulis membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Implementasi pemberian cairan pada anak dengan hipovolemia.

Dampak hipovolemia adalah hipovolemia bisa menimbulkan gejala sistemik, artinya seluruh tubuh terkena dampak berkurangnya aliran darah. Gejalanya memburuk karena volume cairan dalam tubuh terus menurun. Gejala hipovolemia mungkin tidak dikenali pada tahap awal dan baru terlihat ketika penurunan volume mendekati 30 persen (Kemenkes, 2016).

B. Rumusan masalah

Dalam uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian adalah masih banyak angka kejadian diare pada anak, maka rumusan masalahnya adalah “ Bagaimana implementasi pemberian cairan pada anak dengan hipovolemia?

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan implementasi pemberisn cairan pada anak dengan hipovolemia.

Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan kondisi pasien dengan hipovolemia.
- b. Mendeskripsikan implementasi pemberian cairan pada anak dengan hipovolemia.

- c. Menganalisa respon yang muncul pada anak selama mengalami hipovolemia.
- d. Mendeskripsikan hasil dari implementasi pemberian cairan pada anak dengan hipovolemia.

D. Manfaat penulisan

Penulisan ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Manfaat penulis dapat melatih mengembangkan kemampuan membaca secara lebih efektif .

2. Bagi pembaca

Manfaat untuk pembaca adalah dapat memperluas ilmu pengetahuan implementasi pemberian cairan pada pasien anak dengan hipovolemia.

3. Bagi institusi

Manfaat untuk institusi pendidikan diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran,dapat digunakan sebagai sumber referensi mengenai implementasi pemberian cairan pada pasien anak dengan hipovolemia.

Serta menambah ilmu pengetahuan pada mahasiswa Universitas Al Irsyad Cilacap.